

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI,
DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DI PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

TAHUN 2018 – 2021



Skripsi

Disusun oleh :

Qweena Alya Kinanti

01031381924143

Jurusan Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2018 – 2021

Disusun oleh:

Nama : Qweena Alya Kinanti
NIM : 01031381924143
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

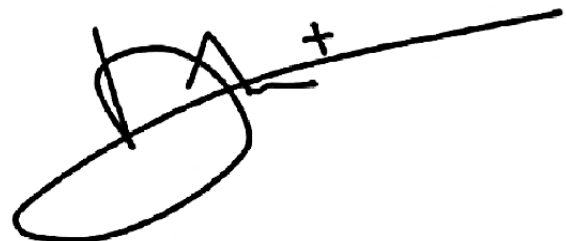
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

Ketua

: 07 Desember 2022



Efa Octavina D.G., SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 198610262015042002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Reputasi auditor, Auditor spesialisasi industri, dan *Audit tenure* terhadap Kualitas audit di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2021

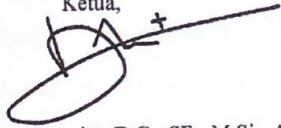
Disusun Oleh :

Nama : Qweena Alya Kinanti
NIM : 01031381924143
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 02 Januari 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 02 Januari 2023

Ketua,



Efva Octavina D.G., SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 198610262015042002


Anggota,



Drs. H. Burhanuddin, M.Acc., Ak.
NIP. 195808281988101001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI
JURUSAN AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI
2024
17/01

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qweena Alya Kinanti

NIM : 01031381924143

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh Reputasi auditor, Auditor spesialisasi industri, dan *Audit tenure*
terhadap Kualitas audit di Perusahaan Perbankan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2021

Pembimbing :

Ketua : Efva Octavina D.G., SE., M.Si., Ak., CA

Anggota : Drs. H. Burhanuddin, M.Acc., Ak.

Tanggal Ujian : 02 Januari 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 16 Januari 2023

Pembuat Pernyataan,



Qweena Alya Kinanti

01031381924143

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, mama dan papa, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat. Serta untuk kakak dan abangku tersayang, seluruh keluargaku, teman-temanku, dan untuk almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, pertolongan, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Reputasi auditor, Auditor spesialisasi industri, dan *Audit tenure* terhadap Kualitas audit di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2021. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada program Strata Satu (S-1) Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar lebih baik di masa mendatang. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi serta tambahan informasi untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Palembang, 16 Januari 2023

Penulis,



**Qweena Alya Kinanti
NIM. 01031381924143**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai ujian dan tantangan. Namun dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan pertolongan yang telah diberikan.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, M.S.C.E** selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E, M.E** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
4. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan Ibu Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
5. Ibu **Efva Octavina Donata, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu **Asfeni Nurullah, S.E., Ak., CA** dan Bapak **Drs. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak** selaku dosen penguji Seminar Proposal dan Ujian Komprehensif yang

telah memberikan arahan, kritik, dan saran kepada penulis.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan berbagai pengalaman selama masa perkuliahan.

8. Seluruh Staff Kepegawaian Administrasi dan seluruh karyawan yang telah banyak membantu dalam hal akademik selama masa perkuliahan.

9. **Qweena Alya Kinanti**, Terima kasih sudah sabar dari segala hal yang mengejar. Terima kasih juga sudah bertahan walau sering kali merasa kalah.

10. Ayahanda **Ahmad Ridwan** dan Ibunda **Rena Catur Darmawati**. Perjuangan menyelesaikan skripsi ini begitu lancar dan mudah berkat kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas waktu, tenaga dan materi yang telah diberikan. Serta doa yang tidak pernah putus. Terima kasih karena selalu ada untukku. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

11. Kakak **Maharani Anadya Putri** dan Abang **M Ade Mahgribza** atas doa dan dukungannya. Terima kasih juga sudah menjadi motivasi untuk menjadi orang sukses seperti kalian. Semoga aku bisa menjadi Adik yang membanggakan.

12. My forever sister, **Maura Aviona Maharani**. Terima kasih sudah sabar dalam menjadi bagian dari drama kehidupanku yang penuh lika liku. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang *supportive*. Kau pantas dapatkan yang baik di dunia. Smoga kita bertahan lama sampai maut memisahkan.

13. Organisasi kecintaanku, **IMA FE UNSRI** sebagai wadah untuk mengembangkan diri, menambah relasi dan pengalaman. Terima kasih atas 3 tahun yang berkesan. Terima kasih juga sudah mempertemukanku dengan salah satu orang penting di dalamnya.

14. *Together we can*, Terima kasih **Aida, Adel, Rizky, Selpin dan Viona** atas pertemuan yang memberikan ribuan pembelajaran ini. Terima kasih sudah berjuang bersama.

15. Ibu **Ruth Samantha Hamzah, S.E., M.Si** selaku dosen penelitian, yang selalu memberikan ilmunya. Terima kasih sudah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Palembang, 16 Januari 2023

Penulis,



**Qweena Alya Kinanti
NIM. 01031381924143**

ABSTRAK

Pengaruh Reputasi Auditor, Auditor Spesialisasi Industri, Dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021

Oleh :

QWEENA ALYA KINANTI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, auditor spesialisasi industri, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 39 perusahaan. Jumlah observasi penelitian sebanyak 156 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun.

Teknik analisis data penelitian menggunakan Software Statistical Program for Social (SPSS) versi 27.0 dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Reputasi Auditor, Auditor Spesialisasi Industri, dan *Audit Tenure* dan Kualitas Audit

Ketua,



Efva Octavina D.G., SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 198610262015042002

Ketua Jurusan Akuntansi,



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

The Effect of Auditor Reputation, Industrial Specialized Auditors, and Audit Tenure on Audit Quality in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021

By :

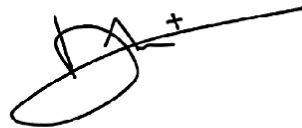
QWEENA ALYA KINANTI

This study aims to examine the effect of auditor reputation, industry specialization auditors, and audit tenure on audit quality in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The method used in this research is a quantitative method. The sampling technique used purposive sampling, namely as many as 39 companies. The number of research observations was 156 companies with a 4 year research period.

The Research data analysis techniques using Software Statistical Program for Social (SPSS) version 27.0 with descriptive statistics and multiple linear regression. The results of this study are that auditor reputation has a significant effect on audit quality, industry specialization auditors have a significant effect on audit quality, and audit tenure has a significant effect on audit quality.

Keywords: Auditor Reputation, Industrial Specialized Auditors, and Audit Tenure and Audit Quality

Advisor,



Efva Octavina D.G., SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 198610262015042002

Acknowledge,
Head of Accounting Program



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa inggris dari mahasiswa :

Nama : Qweena Alya Kinanti
Nim : 01031381924143
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah : Pengauditan
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Auditor, Auditor Spesialisasi Industri, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

Palembang, 13 Januari 2023

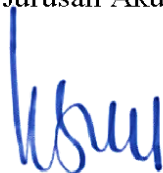
Ketua,



Efva Octavina D.G., SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 198610262015042002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 197303171997031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Qweena Alya Kinanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 16 Maret 2001

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat Rumah : Komplek PHDM VII no 50. Patal Pusri.

Email : qweenaak16@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

1. 2005 : TK YSP Pusri Palembang
2. 2007 – 2013 : SD YSP Pusri Palembang
3. 2014 – 2016 : SMP YSP Pusri Palembang
4. 2016 – 2019 : SMA Negeri 5 Palembang
5. 2019 – 2023 : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2019 – 2020 : Anggota Seni dan Olahraga IMA FE Unsri
2. 2020 – 2021 : Sekretaris Divisi Seni dan Olahraga IMA FE Unsri
3. 2021 – 2022 : Bendahara Umum 1 IMA FE Unsri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	xi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	12

2.1.3 Kualitas Audit	13
2.1.4 Reputasi Auditor	16
2.1.5 Auditor spesialisasi industri	17
2.1.6 <i>Audit Tenure</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Pengembangan Hipotesis	21
2.3.1 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	22
2.3.2 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit	23
2.3.3 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	23
2.4 Kerangka Pemikiran	24
BAB III.....	26
Metodologi Penelitian	26
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2 Rancangan Penelitian.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	26
3.4 Populasi dan Sampel	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.6.1 Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	30
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	31
3.6.4 Uji t (Uji Parsial).....	32
3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.7.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	33
3.7.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	33
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif	37
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.1.4 Uji t (Uji Parsial).....	45
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi.....	48
4.2 Pembahasan Penelitian	49

4.2.1 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit	49
4.2.2 Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri terhadap Kualitas Audit	49
4.2.3 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	51
BAB V.....	53
Kesimpulan dan Saran	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Data Sampel Perusahaan	27
Tabel 3.2 Indikator Pengukuran Variabel.....	27
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Perbankan	28
Tabel 4.2 Analisa Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.3 Uji Frekuensi	37
Tabel 4.4 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	40
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	42
Tabel 4.8 <i>Coefficients</i> ^a	47
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	25
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat, perusahaan multinasional dan internasional semakin berlomba-lomba menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya dapat digunakan oleh pihak internal untuk pengambilan keputusan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tetapi juga oleh pihak eksternal (investor, kreditur, pemerintah) untuk menilai keadaan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Januari 2017, laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu, seperti dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Agar laporan keuangan memenuhi karakteristik tersebut, pihak ketiga dianggap mampu mengevaluasi dan mengukur laporan keuangan. Auditor independen bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan yang diaudit telah memenuhi syarat dan bebas dari salah saji material, baik disengaja maupun tidak.

Laporan keuangan ini akan diaudit oleh auditor yang akan menghasilkan laporan audit. Laporan audit ini sangat mempengaruhi hasil kualitas audit suatu perusahaan. Secara umum, kualitas audit dapat didefinisikan sebagai kemungkinan atau probabilitas bersama bahwa auditor melaporkan dan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Laporan audit yang dibuat oleh auditor selaku pihak independen digunakan oleh banyak pihak dalam pengambilan keputusan

sehingga auditor dituntut untuk memiliki kualitas audit yang baik.

Selanjutnya, kualitas audit juga merupakan penyesuaian audit mengenai auditor yang telah mendeteksi salah saji dan meminta klien untuk memperbaikinya melalui penyesuaian laporan keuangan (Deng et al., 2020). Kebutuhan kualitas audit yang tinggi sangat dibutuhkan secara universal, dikarenakan kualitas audit berperan penting dalam proses kemajuan suatu perusahaan. Kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor yang akan menyebabkan adanya kontribusi pada pasar keuangan yang efisien (Dickins et al., 2018). Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia tentang Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Apabila ketentuan atau standar pengauditan sudah terpenuhi maka kemungkinan kualitas audit akan meningkat. Selanjutnya, dengan kualitas audit yang tinggi tersebut dapat meyakinkan profesi dan tanggung jawab kepada klien dan masyarakat mengenai mutu profesional seorang auditor. Sebaliknya, jika kualitas audit rendah maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang menyebabkan laba dalam laporan keuangan akan cenderung mengandung akun-akun yang tidak terlalu menggambarkan hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan (Chen et al., 2018). Selain itu, kualitas audit yang rendah akan menurunkan kepercayaan investor akibatnya kemungkinan investor tidak akan berkontribusi dalam perusahaan tersebut semakin besar (Dickins et al., 2018).

Terdapat beberapa kasus besar yang menyebabkan kepercayaan pengguna terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen menurun. Salah

satunya kasus yang terjadi melibatkan perusahaan retail TESCO dengan Kantor Akuntan PWC yang telah menjalin hubungan selama lebih dari 31 tahun, dimana TESCO melebih- lebihkan keuntungan sebesar 263 juta pounds lebih tinggi dari keuntungan yang seharusnya. Meskipun auditor PWC mengetahui salah saji dalam laba yang disajikan oleh TESCO, mereka dengan sengaja menutupi salah saji tersebut dan terus memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang disajikan dengan alasan bahwa PWC dapat memenangkan tender audit berikutnya (Adhito, 2017)

Selanjutnya, beberapa kasus perbankan yang terjadi di Indonesia adalah (1) Nasabah Bank Maybank melaporkan kasus hilangnya uang tabungan sebesar Rp22 miliar, hal ini membuktikan bahwa kualitas auditor masih lemah sehingga berakibat fatal karna masih lemahnya pengawasan perbankan (Richard, 2020). (2) Pada tahun 2018, PT Bank Bukopin melakukan revisi atas laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin diduga melakukan manipulasi data kartu kredit yang dilakukan selama 5 tahun. Jumlah kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu (Banjarnahor, 2018). (3) Pada tahun 2018, Delloite Indonesia untuk menerbitkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian untuk SNP Finance, namun berdasarkan hasil pemeriksaan OJK adalah menunjukkan bahwa keuangan SNP menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keuangan yang sebenarnya kondisi tersebut, menyebabkan kerugian bagi 14 bank (Purnomo, 2018). (4) Bank BJB Syariah diduga melakukan kredit fiktif yang merugikan perusahaan senilai Rp548 miliar, berdasarkan laporan Good Corporate Governance (GCG) 2018 tercatat ada 4 kasus penyimpangan yang

telah dilakukan bank BJB Syariah ini (Arief, 2019).

Kualitas audit tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor eksternal maupun internal. Teori keagenan (*agency theory*) digunakan dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit yang terdiri dari reputasi auditor, auditor spesialisasi industri dan audit tenure. Reputasi auditor merupakan sebuah tanggungjawab seorang auditor dalam menjaga nama baik dan kepercayaan publik serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel reputasi auditor antara lain penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2018) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Arfianti (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor spesialisasi industri memiliki pengalaman yang sebagian besar terkonsentrasi di industri tertentu. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel spesialisasi industri auditor antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Purwanto (2021) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Masa jabatan audit (*audit tenure*) merupakan jangka waktu penugasan audit yang dilakukan antara auditor Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan yang diaudit secara berkesinambungan yang dapat diukur dengan jumlah tahun

tanpa berpindah ke Kantor Akuntan Publik lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmina & Agoes (2014) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana *audit tenure* yang lebih lama dapat meningkatkan kompetensi yang mendasari keputusan audit pada pengetahuan auditor terhadap perusahaan klien. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafdi & Gruben (2021) dan Gallena Sinaga & Sinaga (2019) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi *audit tenure*, semakin rendah kualitas audit, dan pada sebaliknya semakin rendah *audit tenure*, semakin tinggi kualitas audit.

Penelitian ini bentuk modifikasi dari penelitian (Siregar & Elissabeth, 2018) dengan judul “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Indonesia (BEI)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel ukuran perusahaan. Lalu, periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2012-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018 – 2021. Alasan dipilih perusahaan perbankan karena bank dianggap sebagai lembaga penghubung yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya yang berguna untuk kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan perbankan bagi stakeholder sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Perbankan juga merupakan perusahaan yang memiliki resiko usaha yang tinggi

dibandingkan perusahaan lainnya, yaitu apabila perbankan mengalami kegagalan dalam usaha bisnisnya maka dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Perbankan perlu menjaga eksistensi agar terus mendapat kepercayaan dari masyarakat. Mendapatkan kepercayaan masyarakat dapat meminimalisir kasus bank run and bank panic di mana hal ini terjadi ketika nasabah menarik uang secara besar-besaran.

Menurut Tarmidi (1999) pada saat krisis moneter tahun 1998 masyarakat dibuat ragu akan kinerja perbankan. Salah satu penyebab melemahnya sektor perbankan berasal dari kurangnya transparansi dalam pengelolaan sehingga auditor sulit mendeteksi kecurangan yang dilakukan. Cara yang dilakukan guna meminimalisir kecurangan yaitu dengan melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Bank diharuskan menyusun serta menyajikan informasi keuangan yang berkualitas agar informasi tersebut dapat di pertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan perusahaan yang bebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan standar audit dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI). Dengan hal tersebut auditor dapat menyajikan laporan tahunan yang transparan serta tepat waktu. Sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja bank yang sebenarnya serta juga dapat mendorong investor dalam mengambil keputusan terhadap pembelian saham perbankan. Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu. Dengan demikian, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reputasi Auditor, Auditor Spesialisasi

Industri dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun (2018-2021)

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh auditor spesialisasi industri terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.
2. Menguji bagaimana pengaruh auditor spesialisasi industri terhadap kualitas audit di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.
3. Menguji bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar memberikan manfaat dari berbagai pihak yang berkepentingan, diharapkan juga memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh reputasi auditor, auditor spesialisasi industri dan *audit tenure*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk literatur penelitian selanjutnya dengan topik yang membahas mengenai faktor reputasi auditor, auditor spesialisasi industri dan *audit tenure*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan untuk penulis, menjadi acuan penelitian bagi penulis untuk meningkatkan dan memperdalam ilmu yang telah dipelajari selama duduk dibangku kuliah.
- b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka pada Universitas Negeri Sriwijaya dan sarana pengembangan ilmu akuntansi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan auditor untuk meningkatkan efisiensi dalam melaksanakan audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi merupakan suatu hubungan atau kontrak antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*), dimana *principal* merupakan pihak yang mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas *principal*, sedangkan *agent* merupakan pihak yang bertugas menjalankan kepentingan *principal* (Scott, 1997). Menurut Solomon et al (2021) teori agensi merupakan masalah mengenai kepentingan yang berbeda antara *agent* dan *principal* seperti, manajer dan pemilik firma atau pengacara dengan klien. Dalam penerapan teori keagenan kualitas audit juga perlu diperhatikan. Apabila dalam suatu laporan keuangan informasi tidak disajikan semestinya kepada *principal* maka kualitas nya akan menurun sehingga akan menimbulkan *asymmetric information*. Hal ini karena *agent* lebih banyak mengetahui informasi tentang internal perusahaan dibandingkan dengan *principal* yang hanya mengetahui secara eksternal melalui kinerja manajemen. Oleh karena itu, untuk mengurangi *asymmetric information* antara keduanya, dibutuhkan adanya auditor yang menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga laporan keuangan tersebut disampaikan secara transparan kepada *principal*. Uraian tersebut diatas memberi makna bahwa auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan.

Tujuan utama dari teori keagenan adalah menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuan meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya *asymmetric information* dan ketidakpastian. Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi, yaitu asumsi tentang sifat manusia, keorganisasian, dan informasi. Teori ini digunakan auditor untuk membantu dalam pemahaman konflik antara *agent* dan *principal* dan dijadikan dasar teori dalam penelitian ini. Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dimitigasi dengan mekanisme pengawasan yang tepat. Dalam hal ini auditor berperan sebagai pihak ketiga yang independen dan sebagaipenengah antara konflik *principal* dan *agent* (Handoyo & Hasanah, 2017).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Teori sinyal atau *signaling theory* berasumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini sering dikaitkan dengan asimetri informasi dimana timbulnya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer menerbitkan laporan keuangan guna memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang

akan datang dari pada pihak luar. Kurangnya informasi memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Signaling theory merupakan salah satu pilar teori dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum sinyal diartikan sebagai sinyal yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal-sinyal tersebut dapat berwujud berbagai macam, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang harus dipelajari lebih dalam untuk dapat mengetahuinya. Terlepas dari bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan dalam penilaian perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dalam menjalankan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang berlaku. Sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan auditan yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi

keuangan dan hasil perusahaan.

Menurut DeAngelo (1981) Kualitas audit merupakan adanya kemungkinan salah saji material yang terdeteksi dan dilaporkan oleh auditor. Kualitas audit juga merupakan tingkat jaminan mengenai laporan keuangan yang akurat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, bebas dari kesalahan salah saji dan kelalaian (Hunt et al., 2020). Kualitas audit dapat berupa kepatuhan GAAS, laporan keuangan yang andal, akurat dan perencanaan audit yang tepat (Dresdner & Fischer, 2020). Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan seorang investor yang dapat berkontribusi di pasar keuangan yang efisien (Dickins et al., 2018).

Menurut *Government Accountability Office*, kualitas audit adalah kondisi dimana audit dilakukan sesuai dengan standar *auditing* agar memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait (1) disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan (2) tidak salah saji material, baik karena kesalahan atau *fraud*. Secara teoritis, kualitas tinggi dari audit harus mampu mengendalikan kemungkinan munculnya *fraud*, dan sebaliknya, pengendalian yang baik terhadap *fraud* dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Auditor yang berkualitas mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga meminimalisir asimetri informasi dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Auditor menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan peraturan. Sehingga kualitas audit yang tinggi menunjukkan laporan keuangan terbebas dari praktik-praktik kecurangan atau salah saji material. Oleh karena itu, tinggi nya kualitas seorang

auditor diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat.

2.1.4 Reputasi Auditor

Auditor yang bertugas dalam sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan yang independen dan profesional dalam melaksanakan audit. Adanya auditor yang digunakan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan diyakini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Reputasi auditor menjadi faktor penting bagi sebuah perusahaan untuk menunjang karir seorang auditor kedepannya. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit going concern jika terdeteksi masalah yang berkaitan dengan concern perusahaan.

Di Indonesia, auditor yang menarik perhatian publik adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) *Big Four*, karena kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* dianggap memberikan kualitas audit yang baik. Jasa auditor yang berasal dari kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat, dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non Big Four*. Investor sangat yakin dengan laporan keuangan yang disajikan akan lebih berkualitas dan terpercaya jika sebuah perusahaan menggunakan jasa audit dari kantor akuntan publik (KAP) yang baik. Selain itu, auditor yang berasal dari KAP yang berukuran besar dipercaya akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang

berukuran kecil.

2.1.5 Auditor spesialisasi industri

Auditor spesialisasi industri merupakan auditor yang memiliki pemahaman khusus tentang industri tertentu, pemahaman yang dimiliki lebih komprehensif tentang karakteristik industri spesialisasinya. Spesialisasi adalah kelebihan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu sehingga orang tersebut dapat melakukan sesuatu dengan lebih cermat dan teliti daripada orang yang tidak memiliki spesialisasi (Ishak et al., 2015). Panjaitan & Chariri (2014) berpendapat bahwa auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non- spesialis. Panjaitan & Chariri (2014) dan Ishak et al. (2015) berpendapat bahwa auditor spesialis mempengaruhi kualitas audit karena auditor spesialis lebih mungkin untuk mendeteksi kesalahan dan penyimpangan.

Jika dalam suatu industri memiliki pemahaman yang lebih maka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Untuk mendeteksi kesalahan- kesalahan yang terjadi, meningkatkan efisiensi, dan memiliki pengetahuan tentang integritas laporan keuangan sangat diperlukan auditor spesialis industri. Dao & Pham (2014) menjelaskan bahwa kantor akuntan publik (KAP) juga mencoba untuk merestrukturisasi bagian audit dengan lebih banyak spesialis industri agar meningkatkan efisiensi audit, kualitas audit, serta menjadi pembeda dan keunggulan dari firma audit lainnya.

2.1.6 Audit Tenure

Masa jabatan audit (*audit tenure*) adalah jangka waktu antara auditor dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. *Audit tenure* juga didefinisikan dalam bentuk hubungan auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun, tenure menjadi perdebatan ketika masa audit terlalu pendek; masa audit dilakukan dalam jangka waktu yang lama (Fierdha & Gunawan, 2015). Masa audit sering dikaitkan dengan independensi auditor, adanya hubungan kekerabatan yang lama antara auditor dan klien dikhawatirkan akan melemahkan sikap independensi. Sehingga dapat menciptakan peluang pemenuhan kepentingan pribadi guna memperoleh keuntungan dan akan berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, biaya audit, profesionalisme kerja, kompetensi, melanggar standar audit.

Di Indonesia masa penggunaan jasa audit oleh auditor atau kantor akuntan publik yang sama oleh suatu perusahaan dibatasi sejak keluarnya Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 yang selanjutnya direvisi menjadi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Dalam peraturan dijelaskan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan pada suatu perusahaan paling lama enam tahun berturut-turut untuk KAP dan paling lama tiga tahun berturut-turut untuk seorang akuntan publik (Handayani, 2016).

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah ada beberapa penelitian terdahulu yang membuat riset terkait kualitas audit. Penulis melakukan penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dipakai sebagai pembanding penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dilampirkan pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	(Rahmina & Agoes, 2014)	<i>Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia.</i>	Y = <i>Audit Quality</i> X1 = <i>Auditor Independence</i> X2 = <i>Audit Tenure</i> X3 = <i>Audit Fee</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum <i>Auditor Independence, Audit Tenure</i> dan <i>Fee Audit</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2	(Rinanda & Nurbaiti, 2018)	Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Y = Kualitas Audit X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = <i>Fee Audit</i> X3 = Ukuran Kantor Akuntan Publik X4 = Spesialisasi Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> dan <i>fee audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit , Ukuran KAP dan Spesialisasi auditor Berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3	(Siregar & Elissabeth, 2018)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Y = Kualitas Audit X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = Reputasi Auditor X3 = Spesialisasi Auditor X4 = Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
4	Rahmi & Setiawan (2019)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Auditor Switching</i> Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Y = Kualitas Audit X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = Spesialisasi Audit X3 = Ukuran Perusahaan X4 = <i>Auditor Switching</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> , Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Auditor Switching</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
5	Priyanti & Dewi(2019)	<i>The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality.</i>	Y = <i>Audit Quality</i> X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = <i>Audit Rotation</i> X3 = <i>Accounting Firm Size</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP tidak berpengaruh pada Kualitas Audit ; <i>Audit Rotation</i> berpengaruh signifikan pada Kualitas Audit
6	(Gallena Sinaga& Sinaga, 2019)	<i>The Effect of Audit Firm Age and Audit Tenure on Audit Quality (An Empirical Study on Trusted Company Awardees Listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2016).</i>	Y = <i>Audit Quality</i> X1 = <i>Audit Firm Age</i> X2 = <i>Audit Tenure</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Firm Age</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan <i>audit tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

7	(Sitompul et al.,2021)	Pengaruh fee audit,rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit.	Y = Kualitas Audit X1 = Fee Audit X2 = Rotasi Auditor X3 = Reputasi KAP X4 = <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP dan <i>audit delay</i> tidak mempengaruhi kualitas audit.
8	Rafdi & Gruben(2021)	<i>The Influence Of Audit Tenure And Audit Rotation To The Audit Quality: The Case Of Indonesia.</i>	Y = <i>Audit Quality</i> X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = <i>Audit Rotation</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan <i>Audit Rotation</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
9	(Wicaksono & Purwanto, 2021)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi KAP, Ukuran KAP, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Y = Kualitas Audit X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = Rotasi KAP X3 = Ukuran KAP X4 = Spesialisasi Industri Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Rotasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
10	(Sinaga et al., 2021)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Audit Delay</i> dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan <i>Trade, Service and Investment</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.	Y = Kualitas Audit X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = Ukuran Perusahaan X3 = <i>Audit Delay</i> X4 = Komite Audit	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit. <i>Audit Delay</i> berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

11	(Mauliana & Laksito, (2021)	Pengaruh Fee Audit, <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Y = Kualitas Audit X1 = Fee audit X2 = <i>Audit tenure</i> X3 = Rotasi Audit X4 = Reputasi Auditor	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit fee</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, <i>auditt</i> <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
12	(Nurmalita & Asmara, 2022)	<i>The Effect Of Audit Tenure, And Ownership Structure on Audit Quality With Audit Fee As Moderating Variable.</i>	Y = <i>Audit Quality</i> X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = <i>Ownership Structure</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; dan <i>Ownership Structure</i> mempengaruhi kualitas audit.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor merupakan sebuah prestasi dan kepercayaan publik yang diperoleh auditor atas keahlian yang dimiliki auditor tersebut. Dalam mengambil keputusan terhadap laporan keuangan reputasi auditor yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor. Investor cenderung lebih percaya terhadap kualitas laporan keuangan yang dijanjikan. Reputasi auditor merupakan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four*.

Perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP yang bereputasi (*Big Four*) tidak akan mengganti auditornya karena KAP yang bereputasi dapat mendukung perkembangan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan kantor akuntan publik (KAP) *Non Big Four*. Reputasi auditor sangat mempengaruhi kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) laporan keuangan perusahaan, karena pemakai jasa keuangan yakin bahwa auditor mempunyai kekuatan *monitoring* (pemantauan) yang tidak dapat diamati. Untuk itu jika perusahaan telah menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang bereputasi baik, karena kantor akuntan publik (KAP) bereputasi ini dapat mendukung perkembangan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big*

Four. Sehingga dapat mengurangi manajemen untuk melakukan pergantian auditor. KAP *Big Four* jugamenghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar & Elissabeth (2018) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka disusun H₁ sebagaiberikut :

H₁ : Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi industri auditor adalah auditor yang keahlian dan pengalamannya sebagian besar terkonsentrasi di industri tertentu. Auditor dengan pengetahuan khusus cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam membuat dan mengembangkan perencanaan audit yang efisien sesuai dengan standar professional yang ada di dunia. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor spesialis dalam bidang tertentu dapat meningkatkan kualitas audit laporan yan lebih baik pula. Seorang auditor spesialis memiliki kemampuan untuk mendeteksi kekeliruan dan distorsi informasi yang terjadi pada laporan keuangan. Sehingga, dapat membantu perusahaan dalam menyajikan informasi laba yang lebih baik. Apabila auditor memiliki klien dengan persentase total aset lebih besar 30% dari total aset keseluruhan perusahaan dalam suatu industri maka dikatakan memiliki spesialisasi industri.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa auditor dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan

penyampaian laporan keuangan untuk meminimalisir terjadinya masalah keagenan seperti asimetri informasi yang meningkat. Auditor spesialis lebih sering berhadapan dengan perusahaan yang industrinya sejenis daripada auditor non-spesialis, sehingga diyakini bahwa auditor spesialis dapat menyelesaikan audit laporan keuangan pada waktu yang tepat. Selain itu, auditor spesialis mampu mendeteksi kesalahan lebih cepat jika terjadi salah saji material terhadap laporan keuangan karena telah mengetahui karakteristik industri tertentu.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar & Elissabeth (2018) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka disusun H₂ sebagai berikut :

H₂ : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Dalam melakukan proses audit laporan keuangan perusahaan *audit tenure* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas seorang auditor. Lamanya waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit, karena akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan lengkap mengenai kegiatan operasional perusahaan.

Kasus yang terjadi pada KAP Arthur Andersen dan Enron mematahkan argumen penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin lama tenure maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan. KAP Arthur

Andersen telah menjalin *tenure* dengan Enron selama hampir 20 tahun dan telah menjalin hubungan dekat dengan klien dan auditor. Hal ini akan mengurangi independensi auditor karna dikhawatirkan terjadinya hubungan spesial antara auditor dan klien.

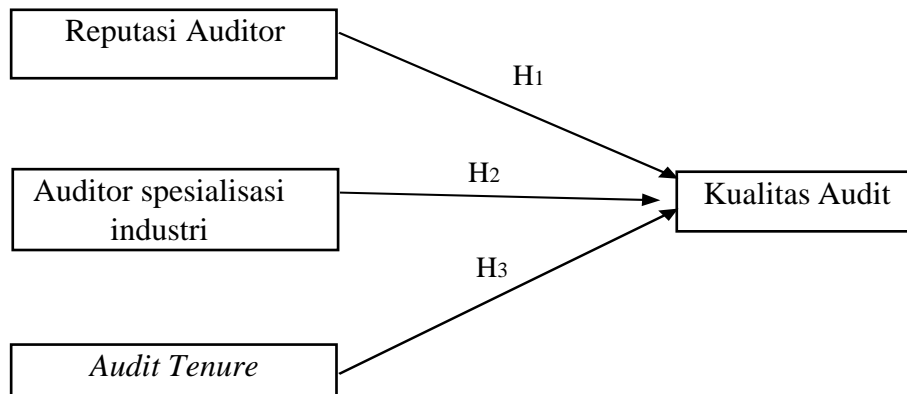
Terjadinya kasus yang menimpa Enron, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan baru yaitu PM nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut. Untuk tetap menjaga kualitas audit yang dihasilkan maka perlu diterapkan peraturan tersebut di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana kualitas audit meningkat jika auditor menjaga sikap independensi dan sikap profesional sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas dan meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi & Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka disusun H₃ sebagai berikut :

H₃ : *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dibuat untuk memahami pengaruh reputasi auditor, auditor spesialisasi industri dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Variabel dependen ialah Variabel reputasi auditor, auditor spesialisasi industri dan *audit tenure* sementara variabel independen ialah Variabel kualitas audit. Kerangka pada penelitian ini digambarkan melalui gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₂: Auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₃: *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) sedangkan variabel independen yaitu reputasi auditor (X1) auditor spesialisasi industri (X2) dan *audit tenure* (X3). Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan cara menguji suatu sampel terhadap data yang dikumpulkan. Metode ini digunakan dengan tujuan menguji pengaruh antara variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh reputasi auditor , auditor spesialisasi industri dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

3.3 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Datasekunder adalah data yang telah ada dari pihak perusahaan atau subyek penelitian dan tidak perlu dikumpulkan (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan perusahaan perbankan pada tahun 2018-2021 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti. Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan populasi adalah sekumpulan orang, peristiwa, atau hal lain yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili populasi untuk diteliti (Sekaran & Bougie, 2017). Sampel perusahaan yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan atau sebanyak 156. Pengamatan dilakukan selama empat tahun yaitu pada tahun 2018 - 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan atau sebanyak 156 perusahaan untuk jangka waktu pengamatan selama empat tahun yaitu pada tahun 2018 - 2021.

Kriteria sampel yaitu perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember selama periode 2018-2021. Kriteria tersebut ditetapkan dengan tujuan sampel dapat memberikan hasil yang akurat dan representatif. Data sampel perusahaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini dilampirkan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Data Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan Perbankan pada tahun 2018-2021 (46 perusahaan x 4)	184
2	Perusahaan Perbankan tidak terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2018-2021 (7 perusahaan x 4)	(28)
	Total Sampel	156

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode studi dokumentasi dalam mengumpulkan data dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2018-2021 yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs webnya (www.idx.co.id). Untuk mengukur data peneliti menggunakan acuan dari indikator pengukuran variabel yang dilampirkan dalam tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Referensi
Reputasi Auditor	Variabel dummy, Jika perusahaan menggunakan KAP <i>big four</i> diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan menggunakan KAP <i>non big four</i> diberi nilai 0	Handayani (2016)

(Handayani Dwi Yenny, 2016)	Pengukuran menggunakan variabel <i>dummy</i> , untuk auditor spesialisasi industri sama atau lebih dari 15% akan diberi kode 1 sedangkan auditor spesialisasi industri yang dibawah 15% diberi kode 0 Dihitung dengan : $\frac{\sum_{j=1}^n \sum_{i=1}^n h_{ij} \cdot \sum_{j=1}^n h_{ij} \cdot \sum_{i=1}^n h_{ij}}{\sum_{j=1}^n \sum_{i=1}^n h_{ij} \cdot \sum_{j=1}^n \sum_{i=1}^n h_{ij} \cdot \sum_{j=1}^n \sum_{i=1}^n h_{ij}} \times 100\%$	Handayani (2016)
<i>Audit Tenure</i>	Lama periode keterlibatan antara auditor (KAP) dan <i>auditee</i> terkait dengan penggunaan jasa audit yang telah disepakati pada tahun 2018-2021.	(Abdillah et al., 2019)
Kualitas Audit	Jika perusahaan klien menerima <i>opini going concern</i> maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak menerima <i>opini going concern</i> maka diberikan nilai 0.	(Siregar & Elissabeth, 2018)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang ada dan menggunakan software *Statistical Program for Social (SPSS)*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data variabel-variabel yang telah didapatkan dari sampel yang

telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, dan range

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas menentukan apakah variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013). Uji dilakukan menggunakan program SPSS melalui uji Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (independen) dalam penelitian (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik dalam penelitian seharusnya tidak terdapat korelasi satu sama lain. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai *variance inflacion factor* (VIF) <10 maka model regresi antar variabel independen dalam penelitian bebas dari multikolonieritas.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini, autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson-test (DW-test). Jika $D < DL$ atau $> (4 - DL)$ mengindikasikan terdapat autokorelasi dan jika D terletak diantara DU dan $(4 - DU)$ mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian gangguan yang tidak konstan. Model regresi akan dikatakan tidak valid jika uji heteroskedastisitas tidak bisa terpenuhi sig dari $t < 0.05$ terdapat heteroskedastisitas sig dari $t > 0.05$ tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian untuk menguji variabel reputasi auditor (X_1), auditor spesialisasi industri (X_2) dan *audit tenure* (X_3) dalam mempengaruhi Kualitas Audit dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 RA + \beta_2 ASI + \beta_3 AT + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
RA	= Reputasi Auditor
ASI	= Spesialisasi Industri Auditor
AT	= <i>Audit Tenure</i>
KAP ε	= Error

3.6.4 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu reputasi auditor, auditor spesialisasi industri dan audit tenure terhadap kualitas audit. Uji t parsial dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan probability value 0,05. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bila probability value $\leq 0,05$ sedangkan bila probability value $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013).

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini dengan menunjukkan berapa tinggi tingkat variasi dalam variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Nilai berada diantara 0 & 1, semakin mendekati angka 1 persentase variasi dalam variabel independen (Ghozali, 2013).

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas Audit adalah kemampuan seorang auditor saat melakukan audit atas laporan

keuangan kliennya. Dimana dapat mendeteksi salah saji dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan Variabel *Dummy*, Jika perusahaan klien menerima *opini going concern* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak menerima *opini going concern* diberikan nilai 0.

3.7.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau dapat memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah :

1. Reputasi Auditor (X1)

Usaha seorang auditor dalam mempertahankan nama baik disebut reputasi auditor. Kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* dipercayai lebih independen daripada kantor akuntan publik (KAP) *Non Big Four*. Dapat disimpulkan bahwa KAP *Big Four* memiliki reputasi yang baik, maka reputasi auditor mempengaruhi kualitas audit. Dibandingkan dengan kantor akuntan publik (KAP) *Non Big Four*, kehilangan reputasi akibat kegagalan audit memiliki pengaruh yang lebih besar pada kantor akuntan publik (KAP) *Big Four*.

Kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* memiliki tingkat ketergantungan secara ekonomis lebih kecil daripada kantor akuntan publik (KAP) *Non Big Four* sehingga tidak terlalu bergantung pada klien. Kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* mampu memberi kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik (KAP) *Non Big Four* karena cenderung kurang merespon tekanan yang diberikan klien guna memperlancar pelaporan keuangan.

Reputasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok

auditor *big four* dan *non big four*. Auditor *big four* identik dengan KAP besar, Nuratama (2011) mengatakan bahwa KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four*, dan diberikan kode 0 jika tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

2. Auditor Spesialisasi Industri (X2)

Auditor spesialisasi industri merupakan auditor yang memiliki pemahaman khusus tentang industri tertentu, pemahaman yang dimiliki auditor lebih komprehensif tentang karakteristik industri yang merupakan spesialisasinya. Dao & Pham (2014) menjelaskan bahwa kantor akuntan publik juga mencoba untuk merestrukturisasi bagian audit dengan lebih banyak spesialis industri agar meningkatkan efisiensi audit, kualitas audit, serta menjadi pembeda dan keunggulan dari firma audit lainnya.

Auditor spesialisasi industri dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan jumlah KAP yang sama pada satu industri perusahaan dalam objek penelitian sesuai dengan klasifikasi industri yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah seluruh perusahaan dalam suatu industri tersebut. Berdasarkan perbandingan tersebut diperoleh persentase untuk auditor spesialisasi industri dengan market share paling sedikit sebesar 15%. Pengukuran menggunakan variabel *dummy*, untuk auditor spesialisasi industri sama atau lebih dari 15% akan diberi kode 1 sedangkan auditor spesialisasi industri yang dibawah 15% diberi kode 0 (Handayani, 2016).

3. *Audit Tenure (X3)*

Audit tenure adalah lamanya hubungan atau jangka waktu perikatan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pengecekan laporan keuangan klien. *Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Di Indonesia, ketentuan mengenai *audit tenure* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut-turut.

Keputusan Menteri tersebut juga membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun berturut-turut untuk klien yang sama. Pada tahun 2008, dikeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut.

Keputusan tersebut berguna untuk mencegah terjadinya *fraud* karena kedekatan antara auditor dengan klien. Sehingga auditor kehilangan independensinya. Menurut Afriandi (2014) menyatakan bahwa lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan. Standar Umum kedua dalam SA seksi 220 menyatakan, "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Seorang auditor dituntut untuk tidak memihak kepada siapapun, bebas dari pengaruh serta tidak dikendalikan oleh siapapun. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi auditor untuk menilai kewajaran informasi yang disajikan

oleh manajemen kepada pemakai informasi. *Audit tenure* mengacu pada penelitian Priyanti & Dewi (2019). Pengukuran audit tenure dalam penelitian ini diukur berdasarkan lamanya periode keterlibatan antara auditor (KAP) dan *auditee* terkait dengan penggunaan jasa audit yang telah disepakati (Abdillah et al., 2019).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui sampel yang diteliti. Data yang diperhatikan pada uji statistik deskriptif ialah nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel dependen maupun independen dalam penelitian. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif dilampirkan dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Analisa Statistik Deskriptif

<i>Audit Tenure (X3)</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	156	1.00	6.00	3.0577	1.62735
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan data SPSS yang sudah diolah di tabel 4.2 di atas , peneliti mendapatkan hasil yang bisa dideskripsikan seperti berikut :

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 156 yaitu 39 perusahaan perbankan dikali tiga tahun periode penelitian yaitu 2018 – 2021
2. Pengukuran *audit tenure* dalam penelitian ini berdasarkan lama masa periode perikatan antara auditor kantor akuntan publik (KAP) dan perusahaan yang diaudit. Audit tenure memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

perusahaan perbankan dalam penelitian ini paling sedikit memiliki masa perikatan audit selama 1 tahun paling lama memiliki masa perikatan audit selama 6 tahun. Nilai mean dari audit tenure sebesar 3,05 yang berarti rata-rata masa perikatan audit selama 3-4 tahun. Standar deviasi dari variabel *audit tenure* sebesar 1,62 lebih kecil dari nilai mean, hal ini mengindikasikan bahwa kualitas data baik.

Tabel 4.3
Uji Frekuensi

		Reputasi Auditor (X1)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non KAP Big Four	80	51.3	51.3	51.3
	KAP Big Four	76	48.7	48.7	100.0
Total		156	100.0	100.0	

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui jika variabel Reputasi Auditor adalah skala nominal dan diukur dengan variabel *dummy*, yang dimana sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan diberi nilai “1”, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* akan diberi nilai “0”. Variabel Reputasi Auditor dapat dikatakan bernilai valid karena semua data dapat diproses. Jumlah sampel yang diaudit oleh KAP *Big Four* sebanyak 76 perusahaan atau senilai 48,7% dari total keseluruhan perusahaan. Dan jumlah sampel yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* sebanyak 80 perusahaan atau senilai 51,3% dari total keseluruhan perusahaan

Auditor Spesialisasi Industri (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Auditor Non Spesialisasi Industri	86	55.1	55.1	55.1
Auditor Spesialisasi Industri	70	44.9	44.9	100.0
Total	156	100.0	100.0	

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas , Pengukuran auditor spesialisasi industri menggunakan variabel *dummy*, nilai “1” yang berarti perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang merupakan spesialisasi pada industri tersebut dan nilai “0” yang berarti perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik bukan spesialisasi pada industri tersebut. Kantor akuntan publik dikatakan spesialisasi pada industri tersebut apabila telah mengaudit paling sedikit 15% dari keseluruhan perusahaan pada industri tersebut. Jumlah sampel yang diaudit oleh Auditor Spesialisasi Industri sebanyak 70 perusahaan atau senilai 44,9% dari total keseluruhan perusahaan. Dan jumlah sampel yang diaudit oleh Auditor Non Spesialisasi Industri sebanyak 86 perusahaan atau senilai 55,1% dari total keseluruhan perusahaan.

Kualitas Audit (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak menerima <i>opini going concern</i>	28	17.9	17.9	17.9
Menerima <i>opini going concern</i>	128	82.1	82.1	100.0
Total	156	100.0	100.0	

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, Jika variabel Kualitas Audit merupakan skala nominal dan diukur dengan variabel dummy, dimana sampel perusahaan yang mendapatkan opini going concern maka diberikan nilai “1”. Sedangkan jika perusahaan klien tidak menerima opini *going concern* maka diberikan nilai “0”. Variabel Kualitas Audit dapat dikatakan bernilai valid karena semua data dapat diproses. Jumlah sampel yang mendapatkan opini going concern sebanyak 128 perusahaan atau senilai 82.1% dari total keseluruhan perusahaan, dan jumlah sampel yang tidak mendapatkan opini *going concern* sebanyak 28 perusahaan atau senilai 17,9% dari total keseluruhan perusahaan.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Lebih jelasnya, digunakan untuk mengetahui apakah data variabel independen dan dependen dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Uji kolmogorov-smirnov dengan nilai probabilitas 0,05 digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini. Berikut hasil dari pengujian yang telah dilakukan dilampirkan dalam tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58257699
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.063
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.095

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.4 tersebut diperoleh nilai signifikansi 2-tailed $0,095 > 0,05$ yang membuktikan bahwa variabel penelitian telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (independen) dalam penelitian. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dalam penelitian (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dilampirkan dalam tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Reputasi Auditor (X1)	.985	1.015
	Auditor Spesialisasi Industri(X2)	.993	1.007
	Audit Tenure (X3)	.991	1.009

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 tersebut diperoleh nilai tolerance variabel independen reputasi auditor, auditor spesialisasi industri, dan audit tenure lebih besar 0,10 dan nilai variance inflacion factor (VIF) variabel independen reputasi auditor, auditor spesialisasi industri, dan *audit tenure* kurang dari 10. Hasil uji tersebut membuktikan bahwa model regresi antar variabel independen dalam penelitian bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Uji durbin watson-test (DW) digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini. Jika $D < DL$ atau $> (4-DL)$ mengindikasikan terdapat autokorelasi dan jika D terletak diantara DU dan $(4-DU)$ mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan dilampirkan dalam tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.826

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 diperoleh DW sebesar 0,826. Nilai DW tersebut dibandingkan dengan nilai berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 156, dan jumlah variabel terikat sebanyak 3 (K=5). Pada tabel 4.10 tersebut menunjukkan nilai DL 1,6727 dan DU 1,8048. Nilai DW dari hasil uji sebesar 0,826 lebih kecil daripada DU 1,8048 dan lebih kecil dari $4 - DU$ yaitu $4 - 1,8048 = 2.1952$. Nilai D terletak diantara DU dan $(4 - DU)$, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian gangguan yang tidak konstan. Model regresi dikatakan tidak valid jika uji heteroskedastisitas tidak bisa terpenuhi. Sig dari $t < 0.05$ mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dan sig dari $t > 0.05$ tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dilampirkan dalam tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.569	.116		4.898	.000
Reputasi Auditor (X1)	.425	.095	.112	4.475	.000
Auditor Spesialisasi Industri (X2)	.607	.095	.159	6.388	.000
Audit Tenure (X3)	1.076	.029	.921	36.901	.000

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 nilai sig variabel reputasi auditor (X1) variabel auditor spesialisasi industri (X2) dan *audit tenure* (X3) nilai sig < 0,05 hal ini mengindikasikan bahwa terdapat heteroskedastisitas hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan data panel. Ghozali (2016) menyatakan bahwa jika kesimpulan hasil pengujian hipotesis tetap signifikan demikian juga dengan tanda koefisiennya tetap sama ketika telah dilakukan prosedur penyembuhan heterokedastisitas, maka hal ini mengindikasikan heterokedastisitas bukan menjadi masalah serius dalam model regresi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Verbeek (2012), bahwa penelitian yang menggunakan data panel dapat mengesampingkan keterbatasan atau kendala asumsi ketika mengidentifikasi parameter regresi, dikarenakan data panel merupakan data yang lebih informatif, lebih efisien dalam mengurangi korelasi antar variabel.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian untuk menguji variabel reputasi auditor (X1), auditor spesialisasi industri (X2), dan *audit tenure* (X3) dalam memengaruhi kualitas audit (Y). Berikut ini hasil dari

pengujian analisis regresi linear berganda dilampirkan dalam tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.569	.116		4.898	.000
Reputasi Auditor (X1)	.425	.095	.112	4.475	.000
Auditor Spesialisasi Industri (X2)	.607	.095	.159	6.388	.000
Audit Tenure (X3)	1.076	.029	.921	36.901	.000

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien tabel 4.8, dikembangkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KA = 0.569 + 0.425RA + 0.607ASI + 1.076AT + 1.089AT + \varepsilon$$

Keterangan :

- KA = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi
- RA = Reputasi Auditor
- ASI = Auditor Spesialisasi Industri
- AT = *Audit Tenure*
- ε = Error

Berdasarkan model regresi tersebut, dapat disimpulkan:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0.569 bahwa apabila variabel reputasi auditor, auditor

spesialisasi industri dan *audit tenure* dianggap konstan, kualitas audit akan bernilai positif sebesar 0.569.

2. Koefisien Regresi Reputasi Auditor

Koefisien regresi variabel reputasi auditor sebesar 0,425. Tanda positif artinya jika variabel reputasi auditor meningkat maka akan menaikkan tingkat kualitas audit. Sebaliknya, apabila variabel reputasi auditor turun, maka akan menurunkan tingkat kualitas audit.

3. Koefisien Regresi Auditor Spesialisasi Industri

Koefisien regresi variabel auditor spesialisasi industri sebesar 0,607. Tanda positif artinya jika variabel Auditor Spesialisasi Industri meningkat maka akan menaikkan tingkat kualitas audit. Sebaliknya, apabila variabel Auditor Spesialisasi Industri turun, maka akan menurunkan tingkat kualitas audit.

4. Koefisien Regresi *Audit Tenure*.

Koefisien regresi untuk *audit tenure* memiliki nilai sebesar 1,076. Tanda positif artinya jika variabel *Audit Tenure* meningkat maka akan menaikkan tingkat kualitas audit. Sebaliknya, apabila variabel *Audit Tenure* turun, maka akan menurunkan tingkat kualitas audit.

4.1.4 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dan mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. *Probability value* dalam uji t sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila *probability value* lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh secara parsial dan hipotesis terdukung.

1. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12 variabel reputasi auditor sebesar 4.475 dengan nilai signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah nilai α 0,05, yaitu ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12 variabel auditor spesialisasi industri sebesar 6.388 dengan nilai signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah nilai α 0,05, yaitu ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dapat diterima.
3. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12 variabel *audit tenure* sebesar 36.901 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah nilai α 0,05, yaitu ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dapat diterima.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen dengan melihat berapa besar tingkat variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel bebas. Nilai koefisien berada antara 0 & 1, semakin tinggi tingkat variasi apabila semakin mendekati angka 1. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dilampirkan dalam tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.906	.904	58830

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,904 yang berarti variabel independen reputasi auditor, auditor spesialisasi industri, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 90,4% sedangkan 9,6 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil SPSS yang diperoleh pada tabel 4.12 koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 4.475 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah nilai α 0,05, yaitu ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut sesuai dengan adanya hubungan antara reputasi auditor dan kualitas audit yang disebabkan oleh banyaknya *listed company* yang diaudit oleh KAP *big four*.

Teori keagenan memiliki keterkaitan dengan reputasi auditor karena perusahaan cenderung lebih percaya terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik khususnya berasal dari KAP *big Four*. Perusahaan menganggap laporan keuangan tersebut lebih berkualitas. KAP *big four* memiliki motivasi yang lebih besar untuk menyelesaikan pekerjaan audit mereka tepat waktu untuk mempertahankan reputasi dan nama KAP. Kantor akuntan publik yang sudah memiliki reputasi baik akan terus berusaha menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya dalam pemberian opini audit

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Elissabeth (2018) Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi nilai reputasi KAP akan meningkatkan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Reputasi KAP yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan proses audit, sehingga dapat

menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Reputasi auditor dalam penelitian ini diproksikan dengan membandingkan KAP *big four* dan KAP *non big four*.

4.2.2 Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri terhadap Kualitas Audit

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil SPSS yang diperoleh pada tabel 4.12 koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 6.388 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah nilai α 0,05, yaitu ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan menggunakan auditor yang memiliki pemahaman tertentu dalam suatu industri akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Pemahaman yang dimiliki komprehensif tentang karakteristik industri spesialisasinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang digunakan dalam penelitian yaitu kantor akuntan publik yang memiliki spesialisasi industri tertentu mengindikasikan bahwa sudah sangat komprehensif dengan industri tersebut. Auditor dengan pemahaman yang komprehensif dapat menghasilkan kinerja yang tinggi pada saat melakukan proses audit sehingga menghasilkan perencanaan serta pemantauan yang lebih tepat atas prosedur auditor.

Auditor kantor akuntan publik memiliki market share paling sedikit sebesar 30% pada industri yang sama atau sejenis diklasifikasikan sebagai spesialisasi industri tersebut. Auditor spesialis diyakini dapat menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu. Selain itu, auditor spesialis mampu lebih mudah menemukan asimetri informasi lebih cepat jika terjadi salah saji material

terhadap laporan keuangan karena mengetahui karakteristik industri tertentu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Wicaksono & Purwanto (2021) menyatakan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.3 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil SPSS yang diperoleh pada tabel 4.12 koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 36.901 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah nilai α 0,05, yaitu ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila perusahaan melakukan *tenure* yang lebih lama maka semakin meningkat kualitas auditnya.

Audit tenure merupakan masa perikatan audit antara perusahaan yang diaudit dengan kantor akuntan publik. Seorang auditor yang sudah cukup lama mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan akan lebih memahami kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan cenderung akan melakukan masa perikatan audit yang lebih lama dengan kantor akuntan publik karena telah memahami kondisi perusahaan. Auditor pada kantor akuntan publik dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menyelesaikan proses audit secara tepat waktu agar tidak merugikan pihak *shareholder* yang ingin menggunakan laporan keuangan sebagai sarana pengambilan keputusan.

Teori keagenan memiliki keterkaitan terhadap *audit tenure*. Dalam melakukan proses audit diperlukan hubungan kerja erat antara perusahaan dengan klien. *Tenure* yang lebih lama juga dapat memberikan informasi yang lebih akurat dikarenakan dapat

dilihat dari proses audit sebelumnya. Kualitas audit cenderung naik secara signifikan dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gallena Sinaga & Sinaga (2019) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perusahaan perbankan sebanyak 39 perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2018-2021. Beberapa pengujian pengolahan data dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan pengaruh reputasi auditor, auditor spesialisasi industri, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit sebagai berikut :

1. Variabel reputasi auditor berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi reputasi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit.
2. Variabel auditor spesialisasi industri berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Hal ini berarti apabila perusahaan menggunakan auditor spesialis maka akan meningkatkan kualitas audit.
3. Variabel *audit tenure* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Hal ini berarti bahwa semakin besar *audit tenure* akan meningkatkan kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Objek penelitian terbatas hanya dengan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan peneliti ingin menguji pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan.
2. Peneliti melakukan pengamatan selama 4 periode yaitu pada tahun 2018-2021, sehingga masih kurang mampu untuk dapat menggambarkan populasi penelitian secara keseluruhan dengan baik.

5.3 Saran

Dari keterbatasan yang ada dalam penelitian ini berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan :

1. Memperluas objek penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar penelitian dapat memberikan hasil yang lebih akurat dari keseluruhan populasi.
2. Menambah variabel bebas atau independen lainnya sehingga dapat lebih memengaruhi kualitas audit karena variabel independen dalam penelitian ini masih sangat kurang dalam meninterpretasikan pengaruh terhadap kualitas audit.
3. Menambah jangka waktu periode penelitian agar sampel peneliti dapat menggambarkan keseluruhan dari populasi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adhito, A. (2017) Skandal Akuntansi Jangan Berulang. TopBusiness. <https://www.topbusiness.id/10948/skandal-akuntansi-jangan-berulang.html>
- Afriandi, R. (2014). Analisis Pengaruh Independensi Auditor Eksternal Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 14, 1–20.
- Arief. (2019, March 20). Bank BJB Sering Terjerat Kredit Fiktif, Ini Kata OJK. <https://finansial.bisnis.com/read/20190320/90/902075/bank-bjb-sering-terjerat-kredit-fiktif-ini-kata-ojk>
- Banjarnahor. (2018) Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Chen, S., Li, Z., & Chi, W. (2018). Client importance and audit quality: evidence from China. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 25(5), 624 – 638. <https://doi.org/10.1080/16081625.2016.1268061>
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 1-23. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Deng, Y., Xie, L., Zhang, M., & Wu, Y. (2020). The effect of communication costs on audit quality. *Accounting and Business Research*, 1–29. <https://doi.org/10.1080/00014788.2020.1748558>
- Dickins, D., Johnson-Snyder, A. J., & Reisch, J. T. (2018). Selecting an auditor for Bradco using indicators of audit quality. *Journal of Accounting Education*, 45 (July), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.07.001>
- Dresdner, H., & Fischer, D. (2020). Definitions and determinants of audit quality. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 31(4), 197–201. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22441>
- Fierdha, & Gunawan. (2015). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure

terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Ilmu Ekonomi Universitas Islam Bandung* , 2(1), 1–10.

- Gallena Sinaga, J. T., & Sinaga, V. C. (2019). The Effect of Audit Firm Age and Audit Tenure on Audit Quality (An Empirical Study on Trusted Company Awardees Listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2016). *Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1293–1314. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.1978>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Salemba Empat
- Handayani. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Auditor Report Lags. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2), 244–256. <https://doi.org/10.35448/JRAT.V9I2.4312>
- Handoyo, S., & Hasanah, N. (2017). Corporate Governance, Opini Going Concern, Subsequent Event dan Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(2), 1–18. <https://doi.org/10.20885/JABIS.VOL17.ISS2.ART1>
- Hayati, A., & Arfianti, R. I. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit . *Media Riset Akuntansi*, 8(2), 189–210.
- Hunt, J. O. S., Rosser, D. M., & Rowe, S. P. (2020). Using machine learning to predict auditor switches: How the likelihood of switching affects audit quality among non-switching clients. *Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106785>
- Ishak, Perdana, & Widjajanto. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* , 11(2), 1–12.
- Mauliana, & Laksito. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit . *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Nuratama, P. (2011). Pengaruh Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Udayana*, 1–18.
- Nurmalita, S., & Asmara, R. Y. (2022). The Effect Of Audit Tenure, And Ownership Structure on Audit Quality With Audit Fee As Moderating Variable. *International Journal Of Management Studies and Social Science* , 4(2), 1–14.
- Panjaitan, & Chariri. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1-12

- Priyanti, D., & Dewi, N. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>
- Purnomo. (2018). Konkret! Buntut Kasus SNP, Kantor Akuntan Ini Disanksi OJK. CNBN Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181001163138-4-35527/konkret-buntut-kasus-snp-kantor-akuntan-ini-disanksi-ojk>
- Rafdi, A., & Gruben, F. (2021). The Influence Of Audit Tenure And Audit Rotation To The Audit Quality: The Case Of Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10 (4), 1-15.
- Rahmi, & Setiawan. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 3, 1–13.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2014.11.083>
- Richard, M. (2020). Uang Hilang Rp22 Miliar di Maybank, Winda Curhat Karirnya Jadi Terhambat
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 1–9.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1 Edisi Ke-6. In Salemba Empat: Jakarta.
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 190–200. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V4I1.1931>
- Siregar, & Elissabeth. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3), 1–13.
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh feeaudit, rotasi auditor, reputasi KAP, *audit delay* terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16 (3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>

- Solomon, Bendickson, & Marvel. (2021). *Agency theory and entrepreneurship: A cross-country analysis*. *Journal of Business Research*, 122 (September 2020), 466–476.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.003>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. In OPACPerpustakaan Nasional RI.
- Tarmidi, L. (1999). Krisis Moneter Indonesia : Sebab, Dampak, Peran IMF danSaran. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 1–25.
- Wicaksono, A., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi KAP,Ukuran KAP, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	AGRO	1	1	1	1
2	ARTO	1	1	1	1
3	BABP	1	1	1	1
4	BACA	1	1	1	1
5	BBCA	1	1	1	1
6	BBHI	1	1	1	1
7	BBNI	1	1	1	1
8	BBRI	1	1	1	1
9	BBSI	1	0	1	1
10	BBTN	0	1	1	1
11	BBYB	1	1	1	1
12	BCIC	1	1	1	1
13	BDMN	1	1	1	1
14	BEKS	1	1	1	1
15	BGTG	0	0	1	1
16	BINA	1	1	1	0
17	BJBR	1	1	1	1
18	BJTM	1	0	1	1
19	BKSW	1	1	1	1
20	BMAS	1	1	1	0
21	BMRI	0	1	1	1
22	BNGA	1	1	1	0
23	BNII	1	1	1	0
24	BNLI	0	1	1	1
25	BSIM	1	1	1	0
26	BTPN	1	0	1	0
27	BVIC	1	1	1	0
28	DNAR	0	1	1	1
29	INPC	1	1	1	0
30	MAYA	1	1	1	1
31	MCOR	1	0	1	0
32	MEGA	1	1	1	0
33	NISP	0	1	1	1
34	NOBU	1	1	1	0
35	SDRA	0	1	1	0
36	BANK	1	1	1	1
37	BRIS	1	1	1	0
38	BTPS	1	1	1	1

39	PNBS	0	1	1	1
----	------	---	---	---	---

Reputasi Audit pada Perusahaan Perbankan

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	AGRO	0	1	0	0
2	ARTO	1	0	0	1
3	BABP	1	0	1	1
4	BACA	0	0	0	1
5	BBCA	1	1	0	1
6	BBHI	1	0	1	1
7	BBNI	1	0	0	0
8	BBRI	1	0	1	0
9	BBSI	0	0	0	0
10	BBTN	1	1	1	1
11	BBYB	0	0	1	0
12	BCIC	1	1	1	0
13	BDMN	1	1	0	1
14	BEKS	0	0	1	0
15	BGTG	1	1	0	0
16	BINA	0	0	1	0
17	BJBR	1	1	1	0
18	BJTM	1	1	0	1
19	BKSW	0	0	0	1
20	BMAS	1	0	0	1
21	BMRI	0	0	0	0
22	BNGA	1	1	1	1
23	BNII	0	0	1	1
24	BNLI	1	1	0	0
25	BSIM	1	1	1	0
26	BTPN	1	0	1	0
27	BVIC	1	0	0	1
28	DNAR	0	1	1	1
29	INPC	1	1	1	1
30	MAYA	0	1	0	1
31	MCOR	0	0	0	0
32	MEGA	0	1	0	1
33	NISP	0	1	1	0
34	NOBU	0	1	1	1
35	SDRA	0	0	0	0
36	BANK	0	0	1	1

Auditor Spesialisasi Industri pada Perusahaan Perbankan

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	AGRO	1	0	1	1
2	ARTO	0	0	0	1
3	BABP	0	0	1	1
4	BACA	1	1	0	1
5	BBCA	0	0	1	1
6	BBHI	1	1	0	1
7	BBNI	0	1	1	1
8	BBRI	0	0	1	0
9	BBSI	1	0	1	0
10	BBTN	0	1	1	0
11	BBYB	0	0	0	0
12	BCIC	1	1	0	1
13	BDMN	0	1	0	1
14	BEKS	0	0	0	1
15	BGTG	0	0	1	1
16	BINA	0	0	1	0
17	BJBR	0	1	1	0
18	BJTM	0	0	1	0
19	BKSW	0	1	0	0
20	BMAS	0	1	0	0
21	BMRI	0	1	0	0
22	BNGA	0	1	0	0
23	BNII	1	1	0	0
24	BNLI	0	1	0	0
25	BSIM	0	1	0	0
26	BTPN	0	0	0	0
27	BVIC	0	1	1	1
28	DNAR	1	1	1	1
29	INPC	0	1	0	1
30	MAYA	1	0	0	0
31	MCOR	1	0	0	1
32	MEGA	1	1	0	0
33	NISP	1	1	1	1
34	NOBU	1	0	0	0
35	SDRA	1	0	0	1
36	BANK	1	1	0	1

37	BRIS	0	0	0	0
38	BTPS	0	1	0	1
39	PNBS	0	0	1	1